

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KOMPETENSI
PENGETAHUAN PESERTA DIDIK PADA MATERI FUNGI
KELAS X SMAN 7 PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

**ENJELVI PERMANDA
NIM.14031004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

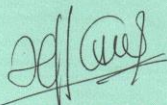
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KOMPETENSI
PENGETAHUAN PESERTA DIDIK PADA MATERI FUNGI
KELAS X SMAN 7 PADANG

Nama : Enjelvi Permanda
NIM/ TM : 14031004/2014
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 07 Februari 2018

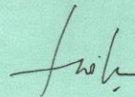
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Heffi Alberida, M.Si
NIP. 19651009 199103 2 002

Pembimbing II



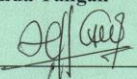
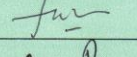
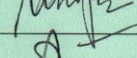
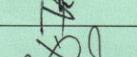
Dr. Dwi Hilda Putri, S. Si, M.Biomed
NIP. 19750815 200604 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik pada Materi Fungi Kelas X SMAN 7 Padang
Nama : Enjelvi Permanda
NIM/ TM : 14031004/ 2014
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 07 Februari 2018

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Heffi Alberida, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si, M.Biomed	2. 
3. Anggota	: Dr. Moralita Chatri, M.P	3. 
4. Anggota	: Drs. Ardi, M.Si	4. 
5. Anggota	: Yosi Laila Rahmi, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Enjelvi Permanda
NIM/ TM : 14031004/2014
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik pada Materi Fungi Kelas X SMAN 7 Padang” adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari orang lain.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 07 Februari 2018

Di ketahui oleh,
Ketua Jurusan Biologi



Dr. Azwir Anhar, M.Si
NIP. 19561231 198803 1 009

Saya yang menyatakan



Enjelvi Permanda
NIM. 14031004

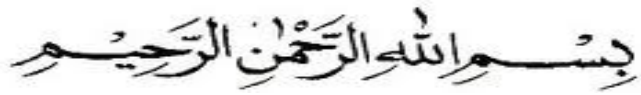
ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X SMAN 7 Padang dengan menggunakan instrumen berupa soal dengan kriteria berpikir kritis, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah, dengan nilai rata-rata 41,68. Kemampuan berpikir kritis akan berdampak kepada aspek pengetahuan. Berdasarkan data nilai mid semester yang diperoleh, diketahui bahwa 56% peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan kompetensi pengetahuan peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X MIA SMAN 7 Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA 5 sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas X MIA 6 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran PBL. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan nilai rata-rata yang mendekati sama dan diajar oleh guru yang sama. Teknik analisis data yang dilakukan untuk melihat peningkatan *pretest-posttest* kemampuan berpikir kritis dan kompetensi pengetahuan menggunakan uji-t.

Hasil uji-t pada taraf signifikansi 5%, membuktikan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dimana nilai rata-rata kelas eksperimen (43,52) lebih baik daripada kelas kontrol (31,43). Model pembelajaran PBL juga meningkatkan kompetensi pengetahuan. Dimana nilai rata-rata kompetensi pengetahuan kelas eksperimen (36,59) lebih baik daripada kelas kontrol (30,17). Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kompetensi pengetahuan peserta didik.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik pada Materi Fungi Kelas X SMAN 7 Padang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, manusia terbaik sepanjang zaman.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik yang berupa sumbangan pikiran, bimbingan, ide dan motivasi yang sangat berarti, terutama ditujukan kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Ibu Dra. Heffi Alberida, M.Si., sebagai Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, bimbingan dan masukan yang disampaikan dengan penuh kesabaran bagi kesempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si, M.Biomed., sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, bimbingan dan masukan yang disampaikan dengan penuh kesabaran bagi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ardi, M.Si., Ibu Dr. Moralita Chattri, M.P., dan Ibu Yosi Laila Rahmi, M.Pd., sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk perbaikan skripsi ini.

4. Ibu Dezi Handayani, M.Si. dan Ibu Zurnidas, S.Pd., sebagai validator yang telah memberikan masukan dalam perumusan instrumen dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak pimpinan dan seluruh dosen beserta karyawan/wati Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala sekolah, majelis guru, serta karyawan/wati, serta peserta didik SMAN 7 Padang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis berusaha untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin, namun bila masih terdapat kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual	19
D. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian	21

C. Populasi dan Sampel	21
D. Defenisi Operasional	22
E. Variabel dan Data Penelitian.....	23
F. Instrumen Penelitian.....	24
G. Prosedur Penelitian.....	27
H. Teknis Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	35
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40
KEPUSTAKAAN	41
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Tes Awal Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X MIA SMAN 7 Padang	3
2. Nilai Rata-rata Mid Semester Biologi Peserta Didik Kelas X MIA SMAN 7 Padang Tahun Ajaran 2016/2017	4
3. Desain Rancangan Penelitian	21
4. Populasi Peserta Didik kelas X MIA SMAN 7 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018	22
5. Interpretasi Nilai r	25
6. Kriteria Reliabilitas Soal	26
7. Kriteria Daya Pembeda Soal	27
8. Kriteria Kesukaran Soal	27
9. Perbandingan Tahapan Pembelajaran pada Kedua Kelas Sampel.....	29
10. Hasil Uji Statistik Kemampuan Berpikir Kritis	33
11. Hasil Uji Statistik Kompetensi Pengetahuan	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	19
2. Peneliti Mengenalkan Model Pembelajaran PBL.....	166
3. Peserta didik Melakukan Diskusi untuk Memecahkan Masalah	167
4. Peneliti Membimbing Peserta Didik untuk Memecahkan Masalah	167
5. Salah Satu Kelompok Mempresentasikan Hasil Diskusi	168
6. Peserta Didik Memberikan Pendapat Mengenai Pemecahan Masalah.....	168

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Soal Observasi Kemampuan Berpikir Kritis	44
2. Hasil Tes Awal Kemampuan Berpikir Kritis	48
3. RPP Kelas Eksperimen	50
4. RPP Kelas Kontrol.....	61
5. Lembar Validasi RPP	70
6. Kisi-kisi Soal Berpikir Kritis	72
7. Rubrik Soal Kemampuan Berpikir Kritis	84
8. Kisi-kisi Soal untuk Kompetensi Pengetahuan	85
9. Lembar Validasi Soal	115
10. Analisis Soal Uji Coba	117
11. Reliabilitas Tes	119
12. Rekapitulasi Selisih Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis ..	120
13. Rekapitulasi Selisih Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kompetensi Pengetahuan	122
14. Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	124
15. Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol	125
16. Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis	126
17. Uji Hipotesis Kemampuan Berpikir Kritis	127
18. Uji Normalitas Kompetensi Pengetahuan Kelas Eksperimen	129
19. Uji Normalitas Kompetensi Pengetahuan Kelas Kontrol	130
20. Uji Homogenitas Kompetensi Pengetahuan	131
21. Uji Hipotesis Kompetensi Pengetahuan	132

22. LKPD dengan Sintaks PBL	134
23. Pengisis LKPD oleh Peserta Didik	148
24. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis	153
25. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kompetensi Pengetahuan.....	155
26. Surat Izin Penelitian dari FMIPA UNP	163
27. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Sumatera Barat	164
28. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	165
29. Dokumentasi Penelitian	166

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada abad ke-21 yang semakin pesat menyebabkan persaingan antar negara juga semakin meningkat, begitu juga dalam dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menghadapi tantangan zaman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa (2006: 56) bahwa dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan, pendidikan harus diorientasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan itu, agar output pendidikan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut, Kemendikbud melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing secara global dimasa depan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan mengembangkan Kurikulum 2013.

Penerapan Kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan mendasar pada proses pembelajaran. Kurniasih dan Sani (2014: 47) menyatakan bahwa pada Kurikulum 2013, peserta didik tidak lagi menjadi objek dari pendidikan, tapi justru menjadi subjek yang mampu menemukan ilmu pengetahuannya sendiri melalui langkah-langkah pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran yang pada mulanya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*). Sehubungan dengan hal itu, Mulyasa (2014: 66) juga menambahkan bahwa dalam Kurikulum 2013 peserta didik dituntut dapat belajar secara aktif, mandiri, dan memiliki kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah suatu bentuk cara berpikir dalam memberikan ide atau gagasan secara sistematis sehingga dapat membuat sebuah keputusan dalam memecahkan suatu masalah. Seseorang yang berpikir kritis selalu berusaha untuk mencari informasi-informasi yang relevan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Johnson (2006: 184), berpikir kritis adalah sebuah proses yang sistematis yang memungkinkan peserta didik dapat mengevaluasi suatu fakta, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain yang bertujuan untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, peserta didik dapat memahami materi pelajaran secara mendalam.

Biologi merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang makhluk hidup beserta lingkungannya. Pembelajaran biologi berhubungan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Sehubungan dengan hal tersebut, Ayuningrum (2015: 125) mengungkapkan bahwa berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran biologi karena biologi memiliki struktur dan kajian yang lengkap serta berhubungan langsung dengan masalah pada kehidupan sehari-hari. Menurut Depdiknas (2009: 451) salah satu tujuan pembelajaran biologi adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran biologi peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia Indonesia saat ini masih memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Hasil analisis *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik Indonesia khususnya dalam bidang sains tahun 2015 masih tergolong rendah. Indonesia berada pada urutan 62 dari 72 negara peserta yang mengikuti PISA dengan skor 403 dari skor rata-rata internasional yaitu 500 (OECD, 2015: 5).

Hasil analisis PISA juga sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap 67 peserta didik kelas X SMAN 7 Padang pada tanggal 15 Agustus 2017. Berdasarkan tes awal kemampuan berpikir kritis yang diujikan, diketahui kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah, dengan nilai rata-rata 41,68. Hal ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Karim dan Normaya (2015: 96) bahwa pada interpretasi $0 < X \leq 43,75$ tergolong ke dalam kategori sangat rendah. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa soal kriteria berpikir kritis (Lampiran 1). Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Tes Awal Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X MIA SMAN 7 Padang

No	Kriteria Berpikir Kritis (Phillips, 2004: 2)	Nilai Rata-rata
1.	Analisis	54,98
2.	Evaluasi	55,72
3.	Inferensi	44,27
4.	Penalaran induktif	33,32
5.	Penalaran deduktif	20,15
Rata-rata		41,68

Kemampuan berpikir kritis akan mempengaruhi kompetensi pengetahuan peserta didik. Yulia dkk (2014: 80) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan kompetensi pengetahuan

peserta didik di SMAN 5 Padang. Peserta didik yang sudah terlatih menggunakan kemampuan berpikir kritis, maka kompetensi pengetahuannya akan baik.

Data hasil belajar pengetahuan yang didapatkan, menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 78. Hal ini dapat dilihat dari nilai mid semester biologi peserta didik kelas X MIA SMAN 7 Padang pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Mid Semester Biologi Kelas X MIA SMAN 7 Padang Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	Peserta Didik yang Tuntas	Peserta didik yang Tidak Tuntas	Rata-rata Nilai	% Peserta Didik yang tidak Tuntas
1.	X MIA1	31	9	28	63,57	71 %
2.	X MIA 2	30	19	11	79,16	37 %
3.	X MIA 3	30	14	16	71,36	53 %
4.	X MIA 4	31	11	20	70,45	65 %
5.	X MIA 5	32	13	19	73,68	59 %
6.	X MIA 6	32	16	16	73,35	50 %
Rata-rata						59 %

(Sumber: Guru Biologi SMAN 7 Padang)

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% hasil belajar biologi peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis yang berdampak terhadap kompetensi pengetahuan adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Menurut Trianto (2010: 51), agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran harus dapat melatih peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

Berdasarkan gambaran di atas, maka perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan

kompetensi pengetahuan peserta didik, khususnya pada mata pelajaran biologi. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL dapat membantu peserta didik mengembangkan cara berpikir dan kemampuan memecahkan masalah. Dengan model pembelajaran PBL, dapat membiasakan peserta didik untuk berpikir secara aktif karena dalam penerepan model pembelajaran tersebut mengharuskan peserta didik untuk mengidentifikasi suatu masalah, mengumpulkan informasi, dan membuat suatu kesimpulan. Sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006: 221), salah satu keunggulan model pembelajaran PBL adalah dapat membantu peserta didik mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMAN 7 Padang, Ibu Zurnidas, S.Pd. diketahui bahwa guru biologi belum pernah menerapkan model pembelajaran PBL. Guru masih cenderung menggunakan metode diskusi, sehingga proses pembelajaran belum melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian Ayuningrum (2015: 127), menunjukkan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Karakteristik materi yang bisa diajarkan dengan PBL adalah materi yang memiliki permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan dunia nyata atau kontekstual. Untuk memecahkan masalah, peserta didik dapat berlatih menganalisis dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang diberikan. Salah satu materi yang dapat diajarkan dengan

menggunakan PBL adalah materi fungi. Kompetensi dasar pada materi fungi menuntut peserta didik untuk dapat mengelompokkan fungi berdasarkan ciri-ciri, cara reproduksi, dan mengaitkan peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, maka model pembelajaran PBL cocok diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar fungi.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik pada Materi Fungi Kelas X SMAN 7 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik Indonesia dalam beberapa kali laporan analisis PISA.
2. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik SMAN 7 Padang.
3. Rendahnya kompetensi pengetahuan biologi peserta didik SMAN 7 Padang.
4. Rendahnya kemampuan berpikir kritis, menyebabkan kompetensi pengetahuan juga rendah.
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran PBL yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terpusat, maka penelitian ini terfokus pada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan

kompetensi pengetahuan peserta didik pada materi fungsi kelas X MIA SMAN 7 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran PBL berpengaruh positif berarti terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi fungsi kelas X MIA SMAN 7 Padang?
2. Apakah model pembelajaran PBL berpengaruh positif berarti terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik pada materi fungsi kelas X MIA SMAN 7 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi fungsi kelas X MIA SMAN 7 Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik pada materi fungsi kelas X MIA SMAN 7 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru, sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kompetensi pengetahuan peserta didik.

2. Peneliti, sebagai penambah wawasan dan pengalaman untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Peneliti lain, sebagai sumber informasi ilmiah atau rujukan.